

---

# Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar

Fitri Alfiaturrohmaniah, Siti Masfuah, dan Mila Roysa

Universitas Muria Kudus, Indonesia  
Email: [fnia9292@gmail.com](mailto:fnia9292@gmail.com)

---

## Info Artikel

---

### Sejarah Artikel:

Diserahkan 16 Januari 2022  
Direvisi 21 Januari 2022  
Direvisi 31 Mei 2022  
Disetujui 31 Mei 2022

---

### Keywords:

*Online learning, learning outcomes, elementary school*

---

## Abstract

*The purpose of this study is to describe the impact of online learning on the learning outcomes of fourth grade elementary school students.*

*The research method used is qualitative with a descriptive approach. Data was collected by observation, in-depth interviews, and documentation. The research was conducted at SDN 2 Rengging. The research focus is the impact of the online learning process on learning outcomes in science and Indonesian subjects. The research informants were 13 consisting of one fourth grade teacher, six guardians and six students consisting of two high-ability students, two medium-ability students and two low-ability students. The data analysis stage in this study used source triangulation.*

*The results of the study found that in the implementation of online learning at SDN 02 there were positive and negative impacts, but in the learning process at SDN 2 Rengging more highlighted the negative impact, namely students did not understand the material. This happens because the teacher only conveys the material without any direct explanation, the child's lack of motivation to learn, the memory is full, and there are too many assignments.*

## Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan dampak pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar.

Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara secara mendalam, dan dokumentasi. Penelitian dilaksanakan di SDN 2 Rengging. Fokus penelitiannya yaitu dampak proses pembelajaran daring terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia. Informan penelitian yaitu berjumlah 13 yang terdiri dari satu guru kelas IV, enam wali murid dan enam peserta didik yang terdiri dari dua siswa berkemampuan tinggi, dua siswa berkemampuan sedang dan dua siswa berkemampuan rendah. Tahap analisis data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menemukan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran daring di SDN 02 terdapat dampak positif dan negatif, namun dalam proses pembelajaran di SDN 2 Rengging lebih menonjolkan dampak negatifnya yaitu siswa kurang memahami materi. Hal terjadi karena guru hanya menyampaikan materi saja tanpa ada penjelasan secara langsung, kurangnya motivasi belajar anak, memori yang penuh, dan tugas yang terlalu banyak.

© 2022 Universitas Muria Kudus

---

## PENDAHULUAN

Penghujung tahun 2019, tepatnya pada bulan Desember, dunia dikejutkan oleh salah satu virus paling mematikan yaitu corona atau virus yang kini dikenal dengan nama Covid-19. Wuhan adalah kota sumber virus, namun tidak hanya Wuhan yang terinfeksi Covid-19, tapi juga hampir semua negara di dunia. Pada 11 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia mengeluarkan pernyataan yang mengklasifikasikan Covid-19 sebagai pandemi global.

Sejak diterbitkannya Surat Edaran No.4 Tahun 2020 dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *CoronaVirus Disease (Covid-19)*, Proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut: (a) Belajar dari Rumah melalui pembelajaran daring/ jarak jauh dilaksanakan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum dalam kenaikan kelas maupun kelulusan; (b) Belajar dari Rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19; (c) Aktivitas dan tugas pembelajaran Belajar dari Rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses atau fasilitas belajar di rumah; (d) Bukti atau produk aktivitas Belajar dari Rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor atau nilai kuantitatif.

Pendidikan sebagai sarana membangun sumber daya manusia dalam suatu negara, diharapkan mampu membekali peserta didik supaya dapat mengelola permasalahan kehidupan di masyarakat dan mampu bersaing dalam era globalisasi. Pembelajaran merupakan suatu proses yang panjang agar mencapai hasil yang lebih. Mencapai hasil ini diperlukan strategi yang tepat. Strategi pembelajaran merupakan suatu cara atau metode yang dilakukan oleh pendidik terhadap anak didik dalam upaya terjadinya perubahan aspek kognitif, afektif dan motorik secara berkesinambungan.

Pembelajaran Daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran (Isman: 2017). Istilah yang digunakan adalah dalam jaringan dapat disingkat dengan daring. Penggunaan kata tersebut merupakan kata ganti dari online menjadi daring yang artinya adalah komunikasi maupun pertemuan yang dilakukan dengan menggunakan jaringan internet. Dalam proses pembelajaran program online (Daring) tentunya menggunakan koneksi internet dimana jaringan yang dapat

menghubungkan antara satu dengan yang lainnya senada dengan yang diungkapkan oleh Darmawan (2012: 297) berpendapat bahwa jaringan adalah ilmu pengetahuan komputer sistem koneksi, dan program komputer mata rantai dua komputer atau lebih komputer.

Abdurohman (2003:37), menjelaskan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah kegiatan belajar. Sedangkan Wahidmurni, dkk dalam Bistari (2015:89) menjelaskan bahwa seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan-perubahan tersebut diantaranya dari segi kemampuan berpikirnya, ketrampilannya, atau sikapnya terhadap suatu objek. Dari pengertian hasil belajar tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar dalam pembelajaran IPA dan Bahasa Indonesia adalah perubahan tingkah laku hasil dari interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran IPA dan Bahasa Indonesia.

Ketuntasan belajar mata pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia pada kelas IV di SDN 02 Rengging adalah 75. Dari hasil wawancara dengan guru kelas IV SDN 02 Rengging pada tanggal 1 Mei 2020 dengan melakukan observasi wawancara secara langsung, pembelajaran Daring yang dilaksanakan pada kelas IV di SDN 02 Rengging menggunakan sistem penugasan via WhatsApp dengan bantuan penjelasan materi berupa video pembelajaran. Pembelajaran Daring yang dilaksanakan ternyata banyak masalah yang timbul seperti, sebagian siswa kurang memahami penjelasan materi yang diberikan, kurangnya kerja sama atau pendampingan belajar antara wali murid dengan siswa karena sebagian ada wali murid di kelas IV di SDN 02 Rengging yang masih sibuk bekerja, kurangnya sarana dan prasarana seperti handphone yang memadai, adanya gangguan jaringan internet serta adanya beberapa siswa yang keberatan membeli kuota internet. Hal tersebut mempengaruhi hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran IPA pada kelas IV di SDN 02 Rengging.

Permasalahan pembelajaran dalam jaringan yang dilakukan sejak pandemi covid 19 telah menarik beberapa peneliti untuk melakukan kajian, antara lain riset riset yang dilakukan oleh riset Dewi, Ardianti, & Ahsin (2021) serta penelitian Kartika, Ismaya, & Ahsin (2021). Riset Dewi, Ardianti, & Ahsin (2021) menyimpulkan bahwa dampak pembelajaran daring di SD 1 Barongan yaitu diketahui guru, siswa dan orang tua siswa jadi tidak dapat berkomunikasi secara langsung dan pembelajaran daring mewajibkan semua pihak untuk berkomunikasi melalui WhatsApp. Selain

kerjasama antara semua pihak harus terjaga, siswa dianjurkan tidak datang ke sekolah. Kerjasama antara orang tua dengan guru yang terjalin baik menjadi kunci untuk mendukung keberhasilan belajar siswa.

Kemudian penelitian Kartika, Ismaya, & Ahsin (2021) yang menunjukkan bahwa beberapa kendala yang dialami oleh siswa yaitu siswa merasa jenuh karena selalu belajar di rumah, siswa tidak pernah bertemu untuk belajar dengan temannya dan siswa merasa kurang paham dalam memahami materi pelajaran. Selain itu kendala yang dialami guru adalah guru merasa pembelajaran kurang maksimal karena guru tidak bisa menyampaikan materi secara tatap muka dan guru tidak bisa melihat perkembangan siswa dalam menguasai materi pelajaran. Solusi dari kendala yang dialami oleh siswa adalah orang tua selain mengasuh dan menemani anak dalam belajar diharapkan juga menggantikan peran guru untuk mengajari anak dalam memahami materi pelajaran yang sulit dan siswa diharapkan untuk bisa belajar kelompok dengan teman agar tidak jenuh dalam belajar di rumah. Lalu solusi dari kendala yang dialami oleh guru adalah guru dapat menghimbau orang tua untuk membiarkan anak mengerjakan soal evaluasi agar dapat melihat kemampuan anak dalam menguasai materi pelajaran. Berdasarkan kendala yang dialami oleh guru dan siswa solusi dari permasalahan tersebut adalah melakukan pembelajaran berbasis *Blended Learning* atau pembelajaran yang mengkombinasikan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran berbasis komputer.

Berdasarkan latar belakang serta penelitian terdahulu maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan dampak pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan deskripsi kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 2 Rengging yang berjumlah 6 siswa 3 laki-laki dan 3 perempuan.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara secara mendalam, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan guru, siswa dan wali murid yang duduk di kelas IV. Dokumentasi untuk mengumpulkan file foto saat wawancara dengan narasumber tentang dampak pembelajaran daring terhadap hasil belajar pada muatan IPA dan Bahasa Indonesia di SDN 2 Rengging. Tahap analisis data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan penelitian ini dimulai dari menggali masalah dilapangan sampai pengumpulan berbagai data dan informasi yang di laksanakan di SDN 2 Rengging pada 2 Oktober 2020 - 31 Agustus 2021 yang dilakukan dengan Guru Kelas, 6 Wali Murid dan 6 Siswa yang duduk di kelas IV SD. Untuk mendapatkan data peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mengetahui kondisi pembelajaran daring di SDN 02 Rengging. Sedangkan, Proses pengambilan data dilakukan sebelum penelitian dilakukan dan ketika penelitian berlangsung.

Pembelajaran daring saat ini dijadikan solusi dalam masa pandemi Covid-19. Tetapi pembelajaran daring tidak mudah seperti yang dibayangkan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di SDN 2 Rengging pada 2 Agustus 2021 bersama guru kelas ASZ, S.Pd terdapat pengaruh atau permasalahan dalam kegiatan proses pembelajaran. ASZ, S.Pd mengatakan

“Pembelajaran daring sangat berpengaruh pada kegiatan belajar mengajar di SDN 2 Rengging karena guru hanya menyampaikan materi melalui Whatsapp group. Kesulitan yang dialami guru yaitu guru tidak bisa memantau langsung kegiatan belajar siswa, dan banyak siswa di SDN 2 Rengging yang tidak memiliki handphone sendiri. Kurangnya perhatian dari orang tua siswa membuat prestasi belajar siswa kelas 4 SDN 2 Rengging mengalami penurunan cara guru meningkatkan prestasi siswa dan strategi yang di tetapkan agar nilai KKM siswa tercapai adalah dengan cara memberi materi berupa video dari pembelajaran berbentuk animasi dan kuis”.

Dengan adanya pembelajaran daring, pendidik harus mampu menguasai teknologi agar dalam kegiatan belajar guru bisa memberikan materi yang di ajarkan dengan memanfaatkan teknologi. Untuk memaksimalkan hal ini bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran daring melibatkan semua pihak baik guru, siswa dan orang tua agar saling bekerjasama. Wali murid atau semua orang tua pasti memiliki kesibukan masing-masing, ada yang bekerja dan ada yang mengurus pekerjaan rumah pastinya tidak semua orang tua bisa selalu memberikan waktu dalam mendampingi anak belajar saat pembelajaran daring ini.

Sejalan dengan, hasil wawancara peneliti dengan wali murid kelas IV pada 2 Agustus 2021

bahwa dalam pembelajaran daring tidak semua bisa mendampingi anak dalam proses belajar di rumah karena ada yang sibuk bekerja. Hasil penelitian yang dilaksanakan dengan informan siswa menunjukkan terdapat dua wali murid yaitu NH, dan AI yang mengatakan bahwa tidak setiap hari bisa selalu mendampingi anak belajar dalam pembelajaran daring dan ketika proses kegiatan pembelajaran melalui WhatsApp wali murid harus mengingatkan anak mengenai belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan guru yang menyebabkan dalam pengumpulan tugas anak memiliki sedikit kendala dalam pengumpulan tugas yang tidak tepat waktu. Selain itu terdapat dua wali murid yaitu AR dan N, yang mengemukakan bahwa dalam proses pembelajaran daring selalu mendampingi anak ketika belajar.

Berdasarkan dokumentasi hasil penelitian pada tanggal 2 Agustus 2021 peneliti melakukan wawancara dengan HWS diketahui bahwa dalam proses pembelajaran daring terdapat kendala yaitu ia tidak memiliki fasilitas handphone sendiri dengan itu harus menunggu orang tuanya pulang kerja baru bisa mengerjakan dan ketika ada tugas dari guru ia harus menunggu orang tuanya pulang bekerja atau kalau tidak kerumah temannya untuk belajar bersama.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan orangtua siswa HWS yaitu ibu NH. Beliau mengatakan bahwa jarang mendampingi anak dalam masa pembelajaran daring saat ini dikarenakan sibuk bekerja dan apalagi ia memiliki anak yang masih kecil. selain itu, ketika sudah pulang bekerja ia juga sudah sibuk dengan pekerjaan rumah di tambah memiliki anak yang balita. Ibu NH sebagai orang tua siswa HWS mengatakan "Jarang karena saya dan suami sibuk bekerja dan pulang malem-malem, sampai rumah pun saya sibuk untuk pekerjaan yang rumah yang lain".

Berdasarkan dokumentasi hasil penelitian informan yang lain pada tanggal 2 Agustus 2021 peneliti melakukan wawancara dengan informan AR sebagai siswa kelas IV SDN 2 Rengging. Siswa AR mengatakan bahwa dalam kegiatan proses pembelajaran daring saat ini saya memiliki banyak waktu dengan keluarga dirumah. Proses pembelajaran daring saat ini ia mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diberikan guru melalui Whatsapp Grup, selain juga di daerahnya terkendala sinyal yang membuat ia tidak bisa membuka video pembelajaran yang ibu guru berikan melalui WA dengan itu membuat ia jenuh atau malas dalam mengikuti proses pembelajaran daring. dalam hal mengatasinya ia meminta tolong kepada orang

tuannya untuk menjelaskan materi yang diberikan guru.

Mengetahui lebih lanjutnya tentang siswa AR peneliti melakukan wawancara kepada orang tua siswa AR pada tanggal 2 Agustus 2021 di lingkungan halaman rumah siswa AR disana peneliti melakukan wawancara kepada ibu siswa AR yaitu Ibu AI. Hasil wawancara dengan ibu AI ditemukan bahwa memang benar dalam proses pembelajaran daring membuat anaknya kurang memahami materi yang diberikan guru, susah sinyal yang membuat malas dalam belajar. Hal itu, Ibu AI berusaha untuk memantau anaknya dalam proses pembelajaran daring saat pulang bekerja karena dalam setiap hari beliau tidak bisa selalu mendampingi anaknya belajar. Ibu AI mengatakan

"Saya bekerja, jadi saya tidak selalu mendampingi anak saya. Mendampingi anak itu memang harus dilakukan tapi balik lagi saya ada tanggung jawab pekerjaan yang tidak bisa saya tinggalkan. jadi ketika saya pulang bekerja saya baru bisa mendampingi anak belajar ketika malam hari. Ketika anak saya menanyakan materi yang belum ia pahami saya ya ikut belajar materinya agar saya bisa menjawab pertanyaan yang ditanyakan anak saya".

Berdasarkan hasil wawancara dari siswa HWS dan Ibu NH, dilanjut dengan wawancara informan selanjutnya yaitu siswa AR dan Ibu AI dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan proses pembelajaran daring membuat siswa kurang memahami materi, susah sinyal dan ketika ada anak yang tidak memiliki handphone sendiri itu membuat proses pembelajaran daring tidak efektif. Selain itu, orang tua juga berperan penting pada pembelajaran daring saat ini karena dengan adanya dampingan orang tua proses belajar anak di rumah akan berjalan dengan baik.

Sebaik dan semaksimal apapun kinerja para tenaga pendidik dalam menerapkan pembelajaran daring tersebut agar sesuai yang diharapkan oleh wali murid dan siswa, tidak bisa dipungkiri menimbulkan dampak, baik dampak positif dan negatif dalam penerapan pembelajaran online. Selain itu pembelajaran online telah melatih kesabaran guru, wali murid dan siswa baik dalam mengikuti pembelajaran dan mendampingi dalam proses belajar anak. Berbagai hambatan yang dihadapi, seperti terkait dengan jaringan, perangkat yang digunakan tidak berfungsi kuota tidak memadai, lingkungan yang tidak mendukung, bisa dilakukan dimana saja dan kapan pun tanpa terikat oleh waktu dan tempat, siswa dapat mempelajari kembali materi

karena guru kelas IV selain memberikan materi dari LKS juga memberikan video pembelajaran yang di ambil dari *Youtube* untuk memberikan materi tambahan agar siswa bisa belajar.

Berdasarkan penelitian observasi yang peneliti lakukan dengan guru kelas IV SDN 2 Rengging pada Sabtu, 31 Juli 2021, maka Ibu ASZ S.Pd mengatakan

“Dampak Positif: siswa dapat belajar dengan mandiri serta memiliki pengetahuan luas baik melalui gadget maupun kehidupan sehari-hari. Sedangkan, dampak negatif : siswa kesulitan dalam memahami materi dalam pembelajaran karna tidak ada penjelasan dari pendidik. terdapat juga permasalahan dalam pembelajaran daring yaitu tugas kebanyakan selama daring tidak dari pekerjaan siswa melainkan hasil pekerjaan orang tua atau kata lain yang mengerjakan tugas anaknya ya orang tuanya. Selain itu, tugas kadang telat untuk mengumpulkan”.

Dari hasil wawancara bersama guru kelas IV SDN 2 Rengging, diketahui bahwa salah satu dampak positif pembelajaran daring adalah dalam kegiatan proses pembelajaran melalui aplikasi *whatsapp* membuat siswa dapat belajar dengan mandiri serta memiliki pengetahuan luas mengenai gadget dari yang belum pernah menggunakan sampai dituntut mampu mengoperasikannya. Sedangkan, dampak negatifnya adalah bahwa siswa dalam proses pembelajaran kesulitan akan memahami materi yang diajarkan karena hanya pemberian materi saja dan tidak ada penjelasan secara langsung oleh guru kelas. Selain itu, terdapat permasalahan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran muatan IPA dan Bahasa Indonesia bahwa hasil pekerjaan siswa tidak murni dari hasil pekerjaannya sendiri melainkan ada campur tangan pihak orang tua atau pihak keluarga siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian, Sari *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa proses pembelajaran selama pandemi berubah yaitu dengan menggunakan jaringan jarak jauh. Hal ini memberikan dampak pada guru karena kurang maksimal dalam memberikan materi pembelajaran dan terganggunya proses pembelajaran yang menyebabkan tidak tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Sehingga menjadikan materi tidak tuntas dan penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran daring tidak maksimal. Penilaian siswa pun terkendala dengan sekedar penilaian kognitif.

Hasil wawancara bersama siswa kelas IV juga sejalan dengan dampak negatif atau permasalahan yang dihadapi oleh guru kelas bahwa dalam proses pembelajaran di kelas siswa dalam proses pembelajaran kesulitan memahami materi yang diajarkan karena hanya pemberian materi saja dan tidak ada penjelasan secara langsung oleh guru kelas. Adapun hasil wawancara dengan siswa, maka semua siswa yang menjadi informan yaitu AR, ADA, HWS, MRH, NYRD dan PAM menyatakan hal berikut PAM mengatakan

“Dampak positif saya bisa banyak bermain bersama teman teman di rumah dan tugas bisa dibantu orang tua dan kakak saya. Negatifnya saya tidak paham akan materi yang di sampaikan Bapak guru karena hanya memberikan penjelasan dari WA seperti video pembelajaran membuat saya tidak paham dan tugas yang diberikan terlalu banyak dan membuat saya malas untuk belajar”.

NYRD mengatakan

“Dampak positifnya saya tidak perlu berangkat sekolah karena bisa sekolah dari rumah. Kalo dampak negatifnya saya kurang paham dengan materi yang di kirimkan guru, kendala sinyal, memori yang penuh dengan video pembelajaran dan handphone harus menunggu orang tua ketika sudah pulang kerja karena saya tidak memiliki hp sendiri”.

Sejalan MRH mengatakan:

“Positifnya sekolah jadi lebih mudah karena dirumahpun saya bisa sekolah dan bisa lebih banyak bermain dengan teman. Negatifnya jaringan internet susah dirumah saya, tugas yang banyak padahal materi saya tidak paham dan ketika saya mau bertanya susah jika pembelajaran langsung”.

Pembelajaran daring membuat siswa tidak siap dan kurang paham dalam materi yang disampaikan khususnya pada mata pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia, kita ketahui bahwa IPA dan Bahasa Indonesia identik dengan pemahaman dan penjelasan yang jelas. Selain itu, banyak kendala bagi siswa dalam pembelajaran daring, diantaranya: (1) Keadaan ekonomi bagi keluarga yang memiliki ekonomi kurang sehingga ada siswa yang tidak memiliki handphone pribadi dan paket data, (2) Sinyal yang susah, (3) Penugasan yang terlalu banyak dari pada penjelasan, (4) sulit untuk bertanya

guru, (5) mudah bosan dan lebih mementingkan bermain dengan teman.

Dengan adanya pembelajaran daring, pendidik harus mampu menguasai teknologi agar dalam kegiatan belajar guru bisa memberikan materi yang di ajarkan dengan memanfaatkan teknologi. Pendidik dalam menerapkan sistem pembelajaran daring bisa menggunakan video pembelajaran yang mampu memebrikan kemudahan pendidik menyampaikan materi yang biasanya ada materi yang tidak dapat disejalakn dengan mudah maka dengan itu dapat teratasi. Sehingga ketika ada beberapa pendidik yang mungkin tidak begitu ingat atau paham dengan materi tertentu, maka cara untuk mengatasinya adalah dengan memberikan pengajaran menggunakan video. Yang sebenarnya hal ini juga berguna agar materi yang seharusnya disampaikan dapat diberikan dengan baik kepada siswa, dengan demikian nantinya siswa dapat dengan mudah mengerti materinya.

Untuk memaksimalkan hal ini bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran daring melibatkan semua pihak baik guru, siswa dan orang tua agar saling bekerjasama. Wali murid atau semua orang tua pasti memiliki kesibukan masing-masing, ada yang bekerja dan ada yang mengurus pekerjaan rumah pastinya tidak semua orang tua bisa selalu memberikan waktu dalam mendampingi anak belajar saat pembelajaran daring ini. Dengan itu, solusi dalam memberikan waktu date line dalam penugasan masa pembelajaran daring ini merupakan solusi yang tepat agar pelaksanaan berjalan sesuai dengan prosedur dan tujuan pembelajaran tercapai.

Setiap guru yang mengajar pasti menemukan hambatan atau dampak, apalagi jika harus mengajar siswa secara daring seperti saat ini. Hambatan atau dampak dalam pemanfaatan *Whatsapp Group* sebagai media pembelajaran di SDN 02 Rengging yaitu gangguan sinyal, kurangnya motivasi, kesulitan dalam memahami materi, memori handphone yang penuh dan tugas yang terlalu banyak.

Hasil penelitian yang dilakukan relevan dengan riset Roykhan, Sucipto, & Ardianti (2022); Saputro, Ulya, & Fardani (2021); Mursyidah, Kanzunnudin, & Ardianti (2021) serta Afriani, Masfuah, & Roysa (2021). Penelitian Roykhan, Sucipto, & Ardianti (2022) menunjukan bahwa pembelajaran yang dilakukan di SDN 01 Ngening pada kelas 3 menunjukan bahwa pembelajaran selama pandemi covid 19 menggunakan pembelajaran daring melalui media sosial Whastsaap, Youtube sebagai sarana video pembejaran. Bentuk kolaborasi yang dijalin guru dan orang tua siswa kelas 3 yaitu komunikasi melalui grup Whastsaap dan bentuk

kerjasamanya ditekankan pada proses pembelajaran, guru yang bekerjasama dengan orang tua untuk mengarahkan anaknya supaya memperhatikan apa yang disampaikan guru, melalui pembelajaran daring mulai dari video pembelajaran dan media pembelajaran online lainnya. Guru memberikan materi pada anak yang diterima oleh orang tua bersama anak, selanjutnya orang tua mengimplementasikan dengan pelaksanaan pembelajaran kepada anak yang dibimbing langsung oleh orang tua. Dalam kolaborasi ini membuahkan sebuah dampak bagi siswa, guru dan orang tua. Siswa lebih memahami materi serta guru terbantu akan adanya kolaborasi ini.

Kemudian penelitian Mursyidah, Kanzunnudin, & Ardianti (2021) menunjukkan bahwa kondisi awal motivasi belajar siswa sangat baik, namun lambat laun siswa merasa jenuh. Hambatan yang dialami siswa yakni 1) akses terbatas, 2) siswa kesulitan mengerjakan tugas, dan 3) siswa bosan karena siswa tidak dapat berjumpa dengan teman-temannya. Hambatan yang dialami guru meliputi 1) kesulitan memberikan materi pelajaran, 2) pembelajaran kurang maksimal karena tidak dapat bertemu langsung dengan siswanya, dan 3) guru kesulitan membangun motivasi belajar siswa. Hambatan yang dialami oleh orang tua meliputi 1) kesulitan membimbing anak belajar, 2) terbebani dengan pekerjaan rumah anak, dan 3) keresahan terhadap kinerja anak yang menurun. Solusi untuk siswa yakni belajar kelompok supaya mampu memahami materi serta mengurangi rasa jenuh. Solusi untuk guru yakni koordinasi dengan orang tua siswa agar siswa tetap belajar di rumah. Guru juga dapat memberikan pembelajaran yang lebih variatif dengan kegiatan yang membangun kreatifitas siswa. Solusi untuk orang tua agar anaknya tidak jenuh yakni mereka dapat membimbing anaknya belajar sambil bermain.

Selanjutnya riset Saputro, Ulya, & Fardani (2021) menunjukkan bahwa semakin tinggi perhatian orang tua maka akan semakin tinggi prestasi belajar. Pengaruh yang diberikan oleh perhatian orang tua (X) terhadap prestasi belajar siswa (Y) ditentukan oleh koefisien  $r^2$  atau 50.61%. Hal ini berarti bahwa meningkat/menurunnya prestasi belajar siswa ditentukan oleh perhatian orang tua sebesar 50.61%. Sedangkan sisanya 49.39% ditentukan oleh perubahan lain yang juga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Sementara itu penelitian Afriani, Roysa, & Masfuah (2021) menunjukkan bahwa kondisi awal minat baca siswa dalam pembelajaran daring saat ini cenderung tinggi dan ada ada

beberapa siswa yang masih semangat dalam membaca buku saat di rumah. Faktor yang mempengaruhi minat membaca siswa yaitu lingkungan, tersedianya sarana buku bacaan serta adanya dorongan dari lingkungan keluarga. Sementara beberapa upaya dilakukan untuk mempertahankan minat baca anak selama masa pandemic diantaranya melalui, penambahan sarana dan prasarana berupa buku bacaan yang lebih bervariasi, kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua untuk memberikan kesempatan pada siswa untuk membaca buku yang disukainya, dan membangun jaringan teman bermain yang memiliki minat baca yang baik.

#### SIMPULAN

Terdapat dampak positif dan negatif, namun dalam proses pembelajaran di SDN 2 Rengging lebih menonjolkan dampak negatifnya yaitu dimana siswa dalam pembelajaran daring kurang memahami materi yang dikarenakan pendidik saat menyampaikan materi saja dan tidak ada penjelasan secara langsung kurang jelas, kurangnya motivasi belajar anak, memori yang penuh, dan tugas yang terlalu banyak. Sedangkan, orang tua mengenai keluhan waktu yang sibuk bekerja akan kurangnya pendampingan belajar anaknya dirumah sehingga memiliki sedikit kendala dalam pengumpulan tugas yang tidak tepat waktu.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2003). *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Afriani, Ema Dian., Masfuah, Siti., & Roysa, Mila. (2021). Analisis Minat Baca Siswa Kelas V Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Prasasti Ilmu*, 1(3), 21-27.
- Darmawan, D. (2012). *Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dewi, Shintia Puspita., Ardianti, Sekar Dwi., & Ahsin, Muhammad Noor. (2021). Dampak Pembelajaran Online Bagi Siswa Sekolah Dasar. *WASIS : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(2), 127-132.
- Isman, M. (2017). Pembelajaran Moda dalam Jaringan (Moda Daring). *The Progressive and Fun Education Seminar*, 586–588.
- Kartika, M., Ismaya, E. A., & Ahsin, M. N. (2021). Analisis Pembelajaran Daring di SD 2 Tenggeles Mejobo Kudus pada Masa Pandemi Covid-19. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 41-56.
- Moleong, Lexy J. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mursyidah., Kanzunnudin, Mohammad., & Ardianti, Sekar Dwi. (2021). Analisis Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Daring Di Desa Sadang Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Prasasti Ilmu*, 1(3), 9-20.
- Roykhan, Mohamad., Sucipto, S., & Ardianti, Sekar Dwi. (2022). Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Proses Pembelajaran Selama Pandemi Covid Di Sekolah Dasar. *Jurnal Prasasti Ilmu*, 2(1), 48-53.
- Sari et al. (2021). Dampak Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Selama Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1),
- Saputro, Kevin Rangga Jati., Ulya, Himmatul., & Fardani, Much Arsyad. (2021). Pengaruh Perhatian Orang Tua Selama Pembelajaran Daring Terhadap Prestasi Belajar Siswa SD 2 Karangrowo. *Jurnal Prasasti Ilmu*, 1(2), 1-7.